

**ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) POTENSI WILAYAH  
KECAMATAN BERBASIS SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN  
CIREBON**

Iman Sungkawa, Umi Trisnaningsih, dan Siti Millatul Maula Mahmuda  
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas unggulan dan potensi wilayah basis pada sektor pertanian di setiap kecamatan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Februari 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan sensus. Objek penelitian yang diteliti adalah data perkembangan tingkat produksi hasil panen komoditas pertanian yang tersedia di Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Data yang dianalisis adalah data sekunder yaitu data produksi komoditas sektor pertanian Kabupaten Cirebon tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon yaitu: padi, jagung, kacang hijau, ubi jalar, mangga, pisang, nangka, bawang merah, cabe besar, dan terung. Kecamatan-kecamatan yang menjadi wilayah basis komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon meliputi: Kecamatan Gebang untuk komoditas jagung. Kecamatan Beber untuk komoditas ubi jalar. Kecamatan Arjawinangun untuk komoditas kacang hijau. Kecamatan Babakan untuk komoditas bawang merah. Kecamatan Gegesik untuk komoditas cabe besar. Kecamatan Palimanan, untuk komoditas terung. Kecamatan Karangwareng untuk komoditas mangga. Kecamatan Pabedilan untuk komoditas pisang. Kecamatan Gegesik untuk komoditas nangka. Dan untuk komoditas padi sawah yaitu semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon kecuali Kecamatan Waled, Pasaleman, Astanajapura, Greged, Gempol, dan Ciwaringin.

Kata kunci: Analisis Location Quotient, Sektor Pertanian.

## PENDAHULUAN

Penentuan komoditas unggulan pada suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Implementasi UU RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU RI No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, membawa konsekuensi Pembangunan tidak lagi dikendalikan secara ketat dari pusat namun sudah diserahkan kepada daerah kabupaten/kota dalam otonomi daerah yang seluas-luasnya (Anonim, 2001).

Otonomi daerah yang berkembang saat ini, di satu sisi memberikan kewenangan yang lebih luas bagi pemerintah daerah dalam mengatur dan melaksanakan program-program pembangunan di daerahnya, namun di sisi lain juga menuntut kesiapan daerah dalam mempersiapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang kini bergeser menjadi tanggung jawab daerah (Usman, 2001). Pembangunan daerah di era otonomi daerah perlu dilaksanakan secara

terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Tjiptoherijanto, 1997 dalam Sundari dan Nuning, 2006).

Dengan demikian, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian daerahnya, sehingga akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menetapkan sasaran pembangunan dan memajukan daerahnya.

Setiap daerah memiliki potensi sektor unggulan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut, dengan kemampuan serta sumberdaya alam tersebut maka suatu daerah akan bisa menghasilkan satu jenis atau beberapa komoditas/produk yang bisa berkembang secara optimal sehingga menjadi komoditas/produk unggulan yang bisa menjadi pokok perekonomian pada suatu wilayah dan memainkan peran perekonomian yang penting pada wilayah tersebut.

Wilayah Kabupaten Cirebon termasuk salah satu kabupaten di

Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon terletak di jalur pantai utara (pantura) yang merupakan batas ujung timur Provinsi Jawa Barat. Sektor pertanian masih merupakan sektor andalan bagi Kabupaten Cirebon, terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 31,1%. Dalam sektor pertanian, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras utama di Jawa Barat. (BPS Kabupaten Cirebon, 2012)

Sektor pertanian masih merupakan sektor andalan bagi Kabupaten Cirebon, sektor pertanian dimaksud meliputi Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan. Kabupaten Cirebon yang memiliki 40 Kecamatan hampir semua kecamatannya mempunyai aktifitas pertanian, namun hingga saat ini belum diketahui wilayah basis komoditas unggulan yang dihasilkan oleh setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon. sehingga diperlukan suatu kajian tentang potensi wilayah basis untuk dapat mengetahui kecamatan mana

yang menyumbang paling besar dalam menentukan komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon.

Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga dalam memilih metode analisis untuk menentukan komoditas unggulan ini perlu dilakukan secara hati-hati dan bijaksana. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan adalah metode *Location Quotion* (LQ).

Metode *Location Quotion* (LQ) digunakan untuk meneliti komoditas unggulan sektor pertanian. Hasil analisis *Location Quotion* (LQ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah pembangunan di bidang pertanian. Sampai saat ini analisis *Location Quotion* (LQ) belum pernah dilakukan di Kabupaten Cirebon. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Komoditas apa sajakah yang menjadi unggulan sektor pertaniandi Kabupaten Cirebon?
2. Kecamatan-kecamatan mana sajakah yang menjadi wilayah basis

komoditas unggulan sektor pertaniandi Kabupaten Cirebon?

### **Kerangka Pemikiran**

Kabupaten Cirebon memiliki wilayah yang luas yang terdiri dari 40 kecamatan. Setiap kecamatan memiliki potensi yang berbeda-beda dalam sektor pertanian. Analisis potensi wilayah kecamatan merupakan salah satu cara untuk mengenali dan menggali potensi daerah masing-masing kecamatan di Kabupaten Cirebon pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Cirebon bisa dibagi menjadi 4 kelompok komoditas tanaman unggulan, yaitu kelompok komoditas tanaman pangan, kelompok komoditas tanaman palawija, kelompok komoditas sayur-sayuran, dan kelompok komoditas tanaman buah-buahan. Masing-masing kecamatan di Kabupaten Cirebon mampu menghasilkan berbagai jenis komoditi pertanian. Berbagai jenis komoditas pertanian yang dihasilkan tentunya tidak semua layak mendapat prioritas untuk dikembangkan dalam mendukung pembangunan daerah di Kabupaten Cirebon.

Salah satu cara untuk mengetahui komoditas yang layak menjadi prioritas dikembangkan adalah dengan melakukan analisis *Location Quotient (LQ)* di Kabupaten Cirebon. Metode *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian yang ada di Kabupaten Cirebon termasuk komoditi unggulan pertanian di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon, dengan cara menghitung nilai LQ dari setiap komoditi pertanian yang dihasilkan di Kabupaten Cirebon.

Setelah mengetahui komoditas pertanian yang layak menjadi prioritas utama untuk dikembangkan di Kabupaten Cirebon maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis potensi wilayah basis yang menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* untuk mengetahui komoditas unggulan kabupaten Cirebon pada tiap kecamatan akan ditentukan kecamatan mana saja yang menjadi wilayah basis komoditas unggulan Kabupaten Cirebon di sektor pertanian.

Beberapa penellitian dibawah ini dijadikan sebagai referensi karena

penelitian tersebut menggunakan metode analisis yang sama dengan penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient (LQ)*.

### **BAHAN DAN METODE**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cirebon, dan dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Februari 2017, Objek penelitian yang diteliti adalah data perkembangan tingkat produksi hasil panen komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Cirebon. Data perkembangan tingkat produksi komoditas pertanian menggunakan data sekunder yang tersedia di Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, karena di lembaga tersebut memiliki data yang valid atau terpercaya untuk dianalisis.

#### **Desain dan Teknik Penelitian**

Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan cara survei atau mengunjungi lembaga Pemerintah yang mendokumentasikan kegiatan di bidang pertanian. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan

hasil wawancara dengan pejabat/petugas/individu yang menangani permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang tersedia di Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Kegiatan penelitian terdiri dari kegiatan-kegiatan: observasi pada lembaga-lembaga terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data.

#### **Operasional Variabel**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka diperlukan suatu batasan atau konsep. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1997) konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan dalam operasionalisasi variabel yang akan diteliti. Variabel - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Analisis Location Quotient (LQ)* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan suatu daerah. Dalam penelitian menggunakan analisis LQ tingkat produksi suatu

produk/komoditas dijadikan indikator utama dalam perhitungan LQ, karena produksi suatu komoditas adalah resultan akhir dari semua proses sistem budidaya. Jika produksi suatu komoditas tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun, maka diasumsikan bahwa komoditas tersebut sangat diminati oleh masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan secara nyata. Minat yang tinggi terhadap suatu komoditas ini tentunya akan diikuti dengan perawatan yang lebih baik.

Produksi: produksi total berasal dari komponen produktivitas lahan rata-rata dan luas panen. Besaran tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam memproduksi suatu komoditi. Jumlah produk diukur dalam satuan kuintal.

Komoditas Unggulan Sektor Pertanian, merupakan komoditas unggulan dari hasil pertanian yang ada di Kabupaten Cirebon. Produk Sektor Pertanian: adalah jumlah produk yang dihasilkan dari suatu komoditi pertanian. Pada penelitian ini komoditas yang diteliti dibagi menjadi lima kelompok yaitu:

Kelompok komoditas tanaman pangan. Yang termasuk kedalam komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah dan padi gogo. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan indikator yaitu:

- 1). tingkat produksi
- 2). luas tanam
- 3). luas panen
- 4). modal
- 5). produktivitas

Kelompok komoditas tanaman palawija. Yang termasuk kedalam komoditas tanaman palawija yaitu ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau kedelai dan jagung. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan indikator yaitu:

- 1). tingkat produksi
- 2). luas tanam
- 3). luas panen
- 4). modal
- 5). produktivitas

Kelompok komoditas sayur. Yang termasuk kedalam komoditas tanaman sayur adalah bawang merah, cabai, tomat, kacang panjang, ketimun, terung, kangkung, bayam, cabe rawit, jamur dan semangka. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan indikator yaitu:

- 1). tingkat produksi
- 2). luas tanam
- 3). luas panen
  
- 4). modal
- 5). produktivitas

Kelompok komoditas buah-buahan. Yang termasuk kedalam komoditas tanaman buah-buahan adalah alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, mangga, nangka, nanas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, melinjo, dan petai. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan indikator yaitu:

- 1). tingkat produksi
- 2). luas tanam
- 3). luas panen
- 4). modal
- 5). produktivitas.

#### **Teknik Pengambilan Sample**

Pengambilan sampel (contoh) dilakukan secara sensus artinya seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon yang berjumlah 40 kecamatan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kecamatan di Kabupaten

Cirebon yang berjumlah 40 kecamatan. Dimana didalam 40 kecamatan tersebut terdiri dari 412 desa dan 12 kelurahan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu berupa data dokumentasi kinerja bidang pertanian di Kabupaten Cirebon. Data ini diperoleh dari Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, serta pustaka yang mendukung penelitian ini. Data yang diambil adalah data produksi komoditas sektor pertanian tahun 2011 hingga tahun 2015. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dalam waktu lima tahun telah adapengaruh dari program pemerintah terhadap sektor pertanian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Kelompok komoditas tanaman pangan
2. Kelompok komoditas tanaman palawija

3. Kelompok komoditas tanaman buah- buahan
4. Kelompok komoditas tanaman sayur- sayuran.

#### **Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui potensi wilayah kecamatan pada sektor pertanian digunakan Analisis local Quotient. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas basis dan bukan basis pertanian pada suatu daerah. Teknik ini membandingkan antara kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas dengan daerah lain yang merupakan penghasil komoditas yang sama. Konsep tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Warpani, 1984) dimana:

$Px$  = Produksi komoditi pertanian di Kecamatan tahun X

$tx$  = Total seluruh komoditas pertanian di Kecamatan tahun X

$Px$  = Produksi komoditi pertanian di Kabupaten Cirebon tahun X

$Tx$  = Total seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Cirebon tahun X Setelah nilai LQ diperoleh maka dapat disimpulkan

sebagai berikut :

- a. Bila LQ suatu sektor  $> 1$  maka komoditi tersebut dapat dikatakan sebagai komoditi Unggulan di Kecamatan.
- b. Bila LQ suatu sektor  $< 1$  maka komoditi tersebut Bukan merupakan komoditi unggulan di Kecamatan.
- c. Bila LQ suatu sektor = 1 maka sektor tersebut setingkat dengan tingkat Kabupaten Cirebon.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kondisi Alam Kabupaten Cirebon**

##### **Letak Geografis dan Wilayah Administratif**

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak di jalur pantura. Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke Tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya



terletak di sepanjang pantai utara Pulau Jawa, yaitu Kecamatan Gesesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Gunungjati, Tengah Tani, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Kecamatan Pabedilan. Sedangkan sebagian lagi termasuk pada daerah dataran tinggi. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi  $108^{\circ}40'$  -  $108^{\circ}48'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}30'$  -  $7^{\circ}00'$  Lintang Selatan, yang dibatasi oleh:

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu
- Sebelah Barat Laut berbatasan dengan wilayah Kabupaten Majalengka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kuningan
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon memiliki luas wilayah sebesar  $990,36 \text{ km}^2$  yang

terbagi menjadi 40 kecamatan yang di dalamnya terdiri dari 412 desa dan 12 kelurahan, yang kesemuanya berada di Kecamatan Sumber. Berdasarkan dari klasifikasi tingkat perkembangan desa, sebagian besar merupakan desa swadaya sebanyak 229 desa, desa swakarya sebanyak 182 dan desa swasembada dua desa. Kabupaten Cirebon merupakan wilayah yang terletak di Pantai Utara Pulau Jawa, sehingga wilayahnya sebagian besar merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian 0-300 m di atas permukaan laut.

Dilihat dari posisi geografisnya Kabupaten Cirebon berada diantara lima kabupaten sekitarnya, yaitu Indramayu, Kota Cirebon, Majalengka, Kuningan, dan Brebes. Jika sebagai outlet dan inlet barang dan jasa bagi Jawa Barat bagian Timur, maka empat kabupaten disekitar Cirebon harus melalui Kabupaten Cirebon dahulu sebelum menuju Kota Cirebon. Kabupaten Cirebon dilalui jalur antar regional dari provinsi lain menuju Jakarta atau Bandung, hal ini menyebabkan Kabupaten Cirebon secara umum

memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dibandingkan kabupaten lainnya di sekitar Cirebon.

### **Topografi**

Kabupaten Cirebon tidak memiliki kawasan yang beresiko tinggi terhadap kegiatan transportasi maupun kegiatan pertanian. Kondisi beberapa sengkang (ruas) jalan yang cukup terjal berada di wilayah tengah kabupaten yaitu wilayah Kecamatan Beber. Namun demikian hubungan transportasi antar kecamatan dan dari kecamatan ke ibukota Kabupaten Cirebon (Sumber), tergolong lancar. Topografi wilayah Kabupaten Cirebon meliputi daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-200 m dpl yang umumnya meliputi kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Cirebon Utara, Cirebon Barat, Weru, Astanajapura, Pangenan, Lemahabang, Susukan Lebak,

Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, dan Kecamatan Pabedilan. Kawasan yang tingginya melebihi 200 m dpl terletak dibagian selatan meliputi kecamatan Palimanan, Sumber hingga ke Kecamatan Sedong. Wilayah kecamatan Beber pada umumnya dan sebagian kecil di wilayah Kecamatan Dukupuntang memiliki ketinggian >300 m dpl. Topografi di wilayah tersebut tergolong bergelombang. (Dinas pertanian Kabupaten Cirebon, 2015)

Kabupaten Cirebon dilalui oleh 18 aliran sungai yang berhulu di bagian selatan. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Cirebon yang tergolong besar antara lain Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, dan Kalijaga. Pada umumnya, sungai-sungai besar tersebut dipergunakan untuk pengairan pesawahan disamping untuk keperluan mandi, cuci, dan sebagai kakus umum.

### **Jenis Tanah**

Jenis tanah yang mendominasi wilayah Kabupaten Cirebon yaitu jenis tanah alluvial (kelabu-kelabu tua serta asosiasi alluvial kelabu dengan gley humus rendah). Jenis tanah lainnya, yaitu jenis tanah asosiasi Mediteran coklat dan grumosol kekuningan. Lokasinya terbesar di wilayah-wilayah Kecamatan Astanajapura, Lemahabang dan Karangsembung, dengan sifat kedalaman solumnya 1-2 meter. Jenis tanah litosol coklat mendominasi wilayah Kecamatan Cirebon Selatan dan Beber, dengan solum tebal rata-rata terletak di daerah ketinggian tanah 1000 m dpl. Sedangkan jenis tanah Podsolik kuning dan hidromorf kelabu banyak terdapat di Kecamatan Palimanan

dan Ciwaringin. Jenis Tanah yang ada di Kabupaten Cirebon (Type of Soil) :

Wilayah kabupaten Cirebon memiliki beberapa jenis tanah yang tergolong subur dan tidak memiliki unsur penghambat bagi pertumbuhan tanaman. Terdapat enam jenis tanah, yaitu alluvial, regosol, grumosol, mediteran, latosol, litosol, glei humus dan podsolik merah/kuningan. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Cirebon sebagaimana pada tabel berikut:

### **Geologi**

Keadaan geologi wilayah kabupaten Cirebon lebih banyak dipengaruhi oleh letaknya yang berada di wilayah pantai dan kaki Gunung Ciremai, sehingga secara struktur geologi wilayah ini terdiri

No	Jenis Tanah	Wilayah Sebaran
1	Podsolik Kuningan dan Hidromorf Kelabu	Waled, Pasaleman, Ciledug, Pabuaran, Karangsembung, Karangwareng, Lemahabang, Susukan Lebak, sedong, Tengah tani, Kedawung, susukan, Gegesik, Kaliwedi dan Arjawinangun.
2	Alluvial Hidromorf	Losari, Pabedilan, Babakan, dan Gebang.
3	Alluvial Hidromorf dan Alluvial Kuningtua	Astanajapura, Pangenan dan Mundu
4	Latosol Coklat Kemerahan	Beber, Greged, Sumber, dan Dukupuntang
5	Mediteran Coklat dan Litosol	Talun
6	Regosol Kelabu dan Litosol	Palimanan, Klangean, Jamblang, Ciwaringin dan Gempol.
7	Regosol Kelabu dan Alluvial coklat Kelabu	Plumbon, Depok, Weru dan Plered
8	Glei Humus rendah dan Alluvial Kelabu	Gunung jati dan Panguragan

(Sumber: Dinas pertanian Kabupaten Cirebon, 2015)

dari : (Sumber: Dinas pertanian Kabupaten Cirebon, 2015)

➤ Aluvial (Qa)

Menempati daerah dataran rendah disepanjang pantai yang terbentuk dari bahan-bahan lempung, pasir kerikil, dan terutarna hasil endapan sungai yang luasnya mencapai 52.224 ha atau 52,76% dari luas wilayah kabupaten.

➤ Hasil Gunung Api Muda yang Tak Terurai (Qyu)

Struktur batuan ini berupa breksi, lava yang bersifat andesit, basait, pasir, tufaan dan lapii, yang semua berasal dari Gunung Ciremai. Batuan ini membentuk dataran bukit-bukit rendah dengan berwarna abu-abu, kuning dan kemerahan. Luasnya mencakup wilayah seluas 3.740 ha atau 34,10% dari luas wilayah kabupaten.

➤ Breksi Kompleks Kromong (Ml)

Struktur batuan ini merupakan breksi polemic dengan komponen batuan beku bersifat andesit, batu gamping bersama tufa. Daerahnya menempati areal seluas 1.110 ha atau 1.2% dari luas wilayah

kabupaten.

➤ Batu Gamping Kompleks Kromong (Ml)

Struktur batuan ini merupakan batu gamping terumbar yang berwarna kuning kotor kecoklatan sampai kelabu, dan merupakan bukit berbentuk kubah dengan topografi kasar. Struktur batuan ini menghasilkan fosfat, kapur dan sedikit marmer yang mutunya baik. Daerahnya menempati areal seluas 202,60 ha.

➤ Formasi Kaliwungu (Pk)

Merupakan batu lempung dengan sisipan batu pasir tufaan, ditemukan lapisan batu pasir gampingan, daerahnya menempati areal seluas 8.964 ha atau 9.06% dari luas wilayah kabupaten.

➤ Formasi Cijulang (Tpel)

Merupakan formasi batuan yang lapisannya kurang jelas kecuali pada bagian bawah. Sifat batuan ini pada umumnya rapuh dan membentuk topografi yang menonjol. Formasi ini menempati areal seluas 825 ha atau 0,83% dari luas wilayah kabupaten.

➤ Formasi Katibiuk (Tpb)

Merupakan batuan batu pasir halus yang berwarna kekuningan dengan

lapisan tidak jelas. Formasi ini menempati areal seluas 1.345 ha atau 1,36% dari luas wilayah kabupaten.

- Hasil Gunung Tua yang Tak Terurai (evu)

Merupakan breksi batu api, lahar dan lava yang bersifat andesit basalt menempati areal seluas 560 ha atau 0.56 % dari luas wilayah kabupaten.

### **Aliran Sungai**

Wilayah Kabupaten Cirebon, yang sebagian besar merupakan kawasan dataran dan bagian rangkaian kaki gunung ciremai, dilalui oleh 18 aliran sungai yang bermuara ke laut. Sungai-sungai yang tergolong besar antara lain sungai Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pesik dan Sungai Kalijaga. Sungai-sungai ini pada umumnya digunakan untuk pengairan pesawahan.

Wilayah Kabupaten Cirebon terbagi dalam dua pola aliran sungai yaitu Daerah Aliran Sungai (DAS) Cisanggarung di timur dan Cimanuk Hilir di barat. Masing- masing DAS dibagi menjadi Wilayah Aliran Sungai (WAS) yang kemudian dibagi lagi menjadi Daerah

Pengairan Sungai (DPS). (Sumber: Dinas pertanian Kabupaten Cirebon, 2015)

### **Keadaan Demografi**

#### **Jumlah Penduduk**

Penduduk Kabupaten Cirebon pada tahun 2015 adalah sebanyak 2.056.078 jiwa dengan luas wilayah administratif 97.965 ha, maka rata-rata kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Cirebon adalah sebesar 2.099 jiwa/km .Kepadatan Penduduk di masing-masing kecamatan juga menunjukkan ketidakmerataan. Hal ini disebabkan kondisi dan potensi masing- masing wilayah kecamatan yang tidak sama. Wilayah yang padat penduduknya cenderung berada di pusat kota kecamatan dan daerah perkotaan, dimana banyak terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai bidang usaha, bidang-bidang tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan seperti perdagangan, industri, pengangkutan, pertanian, pertambangan, pemerintahan, jasa-jasa dan lain-lain.

### Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari struktur ekonominya dan pertumbuhan ekonominya, baik secara global

maupun sektoral. Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor perekonomian terhadap PDRB daerah bersangkutan.

Uraian	2013	2014	2015
PDRB adhb(juta rupiah)	26.297.826	29.425.735 32.	944.21
PDRB adhk(juta rupiah)	23.857.749	25.042.254	26.305.194
PDRB per kapita adhb(rupiah)	12.663.795	14.058.615	15.616.420
Laju pertumbuhan ekonomi(%)	5,46	4,96	5,04

(Sumber: Dinas pertanian Kab. Cirebon, 2015)

### Keadaan Pertanian

Sektor pertanian masih mempunyai peranan strategis dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Cirebon. Sektor pertanian di Kabupaten Cirebon mendominasi struktur perekonomian sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Cirebon sebagai kabupaten yang berbasis pertanian. Hal ini sangat mendukung pembangunan perekonomian rakyat, terutama kesejahteraan petani di daerah pedesaan. Pertanian menjadi sektor andalan Kabupaten Cirebon agar mendapat peluang untuk mendorong roda ekonomi Cirebon khususnya, juga bisa turut andil dalam perekonomian Jawa Barat.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lumbung padi bagi wilayah sekitarnya. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, pada tahun 2015 total luas lahan sawah sebesar 53.295 ha dengan realisasi luas tanam 88.641 ha dan kapasitas produksi 543.830 ton/tahun (GKG). Kawasan andalan penyebaran budidaya padi berada di Kecamatan Kapetakan, Gegesik, Susukan, Panguragan, Dukupuntang, Arjawinangun, Suranenggala, Ciwaringin, Palimanan, Klagenan, Kapetakan, Kaliwedi, Dukupuntang dan Sedong. Pembangunan pertanian pada saat ini khususnya tanaman pangan dan hortikultura diarahkan

pada penyediaan bahan pangan beras. Sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon tahun 2013 sebesar 29%.

### **Pembahasan Hasil Analisis LQ**

Sektor pertanian di Kabupaten Cirebon yang meliputi sub sektor tanaman pangan, tanaman palawija, buah dan sayuran mampu menghasilkan berbagai komoditi pertanian yang beragam yang tersebar di 40 kecamatan. Setiap kecamatan dengan karakteristiknya masing masing mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam menghasilkan suatu komoditi pertanian yang dapat dijadikan basis ekonomi wilayahnya.

Teori ekonomi basis khususnya metode Location Quotient (LQ) dapat digunakan untuk mengetahui komoditi pertanian yang dihasilkan oleh suatu kecamatan termasuk komoditi pertanian basis atau non basis.

### **Kelompok Komoditas Palawija**

Kabupaten Cirebon mampu menghasilkan enam komoditas tanaman palawija yaitu ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan jagung. Dari ke enam komoditas yang dihasilkan di

Kabupaten Cirebon tersebut hanya akan di bahas tiga komoditas yang memiliki tingkat produksi tertinggi di Kabupaten Cirebon. Tingkat produksi tertinggi pada kelompok komoditas tanaman palawija di Kabupaten Cirebon yaitu komoditas jagung dengan nilai rata-rata tingkat produksi dari tahun 2011 hingga 2015 mencapai 20.759 ton, selanjutnya disusul oleh komoditas ubi jalar dengan nilai rata-rata tingkat produksi mencapai 4.301 ton, dan yang berada pada peringkat ketiga yaitu komoditas kacang hijau dengan nilai rata-rata tingkat produksi mencapai 2.234 ton.

Selain menjadi komoditas dengan nilai tingkat produksi tertinggi, jagung juga merupakan komoditas yang paling banyak menjadi basis di tiap kecamatan di Kabupaten Cirebon, dimana jagung merupakan komoditas basis untuk 17 kecamatan di kabupaten Cirebon, kecamatan yang menjadi basis komoditas jagung adalah kecamatan: Waled, Ciledug, Pabuaran, Losari, Pabedilan, Babakan, Gebang, Karangsembung, Karangwareng, Lemahabang, Pangenan, Mundu, Plered, Kedawung, Tengah Tani,

Jamblang dan Panguragan. Yang artinya komoditas jagung merupakan komoditas unggulan bagi kecamatan-kecamatan tersebut. Dari gambar penyajian hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kecamatan yang memiliki nilai LQ tertinggi dengan nilai LQ sebesar 1.43 yaitu: Pabuaran, Kecamatan Pabedilan, Kecamatan Gebang, Kecamatan Pangenan, Mundu, Kecamatan Kedawung, Kecamatan Jamblang dan Panguragan. Artinya semakin besar nilai LQ disuatu wilayah, semakin besar pula derajat konsentrasinya di wilayah tersebut, dimana pada kecamatan yang memiliki nilai LQ tertinggi tersebut adalah kecamatan yang memiliki karakteristik tanah alluvial. Kebanyakan tanah aluvial berada disepanjang aliran sungai merupakan campuran yang mengandung cukup banyak hara tanaman, sehingga umumnya dianggap tanah yang subur dan sesuai untuk tanaman semusim khususnya jagung. Komoditas jagung di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu komoditas yang di tanam hampir di semua kecamatan kecuali kecamatan Gunungjati, Kapetakan

dan Suranenggala.

### **Kelompok Komoditas Sayuran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel di atas Kabupaten Cirebon mampu menghasilkan 11 komoditas sayuran yang tersebar di 40 kecamatan yaitu: bawang merah, cabe besar, tomat, kacang panjang, ketimun, terung, kangkung, bayam, cabe rawit, jamur, dan semangka. masing-masing kecamatan menghasilkan komoditas sayuran yang berbeda sesuai dengan kondisi alam dan karakteristik wilayah yang bersangkutan. Dari 11 komoditas sayuran yang dihasilkan di Kabupaten Cirebon tersebut hanya akan di bahas tiga komoditas yang memiliki nilai rata-rata tingkat produksi tertinggi di Kabupaten Cirebon. Tingkat produksi tertinggi pada kelompok komoditas tanaman sayuran di Kabupaten Cirebon yaitu komoditas bawang merah dengan nilai rata-rata tingkat produksi dari tahun 2011 hingga 2015 mencapai 37.186 ton, selanjutnya disusul oleh komoditas cabe besar dengan nilai rata-rata tingkat produksi mencapai 4.279 ton, dan yang berada pada peringkat ketiga yaitu komoditas terung dengan nilai rata-rata tingkat



produksi mencapai 1.383ton dengan demikian bawang merupakan komoditas unggulan pada kelompok tanaman sayuran.

Dari hasil analisis penelitian LQ komoditas bawang merah di Kabupaten Cirebon yang memiliki nilai  $LQ > 1$  berada pada enam kecamatan yaitu: Kecamatan Babakan, Kecamatan Ciledug, Kecamatan Pabedilan, Kecamatan Gebang, Kecamatan Losari dan Kecamatan Astanajapura. Artinya komoditas bawang merah merupakan komoditas unggulan untuk kecamatan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  karena dalam hal ini komoditas bawang merah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayah kecamatan itu sendiri sendiri tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah atau kecamatan sekitarnya di Kabupaten Cirebon.

Semakin besar nilai LQ disuatu wilayah, semakin besar pula derajat konsentrasinya diwilayah tersebut. Nilai LQ tertinggi berada pada Kecamatan Babakan yang mencapai nilai LQ sebesar 1.24, selanjutnya ada Kecamatan Astanajapura dengan nilai LQ sebesar 1.21.

### **Kelompok Komoditas Buah**

Kabupaten Cirebon mampu menghasilkan 19 komoditas buah-buahan yang produksinya tersebar di 40 kecamatan, setiap kecamatan menghasilkan komoditas buah yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, tiap kecamatan di Kabupaten Cirebon mempunyai komoditi pertanian basis yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam yang dimiliki oleh wilayah kecamatan yang bersangkutan. Komoditi pertanian yang diusahakan di masing-masing kecamatan, pada umumnya menjadi komoditi pertanian basis di kecamatan tersebut. Dari 19 komoditas buah tersebut yang akan dibahas tiga buah saja yang mencapai nilai rata-rata tingkat produksinya tertinggi, dan buah yang mencapai nilai rata-rata tingkat produksi tertinggi dari 2011-2015 adalah komoditas mangga yaitu sebesar 470.979 kwintal, pisang sebesar 135.402 kwintal, dan tertinggi ketiga yaitu buah nangka dengan nilai rata-rata tingkat produksinya mencapai 30.921 kwintal.

Semua kecamatan di Kabupaten

Cirebon memproduksi mangga namun hanya ada 18 kecamatan yang mencapai nilai  $LQ > 1$  yaitu Waled, Pasaleman, Pabuaran, Babakan, Karang sembung, Karangwareng, Lemahabang, Susukan Lebak, Sedong, Astanajapura, Beber, Greged, Palimanan, Gempol, Kedawung, Tengahtani, Ciwaringin, dan Kaliwedi. yang artinya mangga merupakan komoditas basis bagi 18 kecamatan tersebut, dengan nilai LQ tertinggi berada pada Kecamatan Karangwareng yang mencapai nilai LQ sebesar 1.81, dan nilai LQ terendah berada pada kecamatan Jamblang yang mencapai nilai LQ sebesar 0.09.

#### **Kelompok Komoditas Tanaman Pangan Komoditas Padi**

Padi merupakan komoditas yang ditanam disemua kecamatan di Kabupaten Cirebon, ada dua jenis padi yang di tanam di kabupaten Cirebon yaitu padi sawah dan padi gogo, padi sawah merupakan komoditas yang mencapai nilai rata-rata tingkat produksi paling tinggi jika dibandingkan dengan semua komoditas pangan yang dihasilkan di

Kabupaten Cirebon, dengan nilai rata-rata tingkat produksi dari tahun 2011-2015 mencapai 542.962 ton, dan Kecamatan Geigesik merupakan kecamatan dengan nilai rata-rata tingkat produksi tertinggi dari tahun 2011-2015 dengan nilai 59.622 ton, sedangkan untuk padi darat hanya ada enam kecamatan saja yang menghasilkannya yaitu Kecamatan Waled, Kecamatan Pasaleman, Kecamatan Astanajapura, Kecamatan Greged, Kecamatan Gempol, dan Kecamatan Ciwaringin. Dimana Kecamatan Pasaleman adalah kecamatan yang mencapai nilai rata-rata tingkat produksi tertinggi yaitu sebanyak 759 ton.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon” adalah sebagai berikut:

1. Komoditas yang menjadi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon yaitu padi, jagung, kacang hijau, ubi jalar, mangga, pisang, nangka, bawang merah, cabe besar, dan terung.
2. Kecamatan-kecamatan yang

menjadi wilayah basis komoditas Unggulan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon meliputi:

- Kecamatan Waled, Ciledug, Pabuaran, Losari, Pabedilan, Babakan, Gebang, Karangsembung, Karangwareng, Lemahabang, Pangenan, Mundu, Plered, Kedawung, Tengah Tani, Jamblang dan Panguragan untuk komoditas jagung.
- Kecamatan Beber, Susukan Lebak, Sedong, Greged, Talun dan Klangena untuk komoditas ubi jalar.
- Kecamatan Pasaleman, Palimanan, Gempol, Plumbon, Weru, Plered, Tengah Tani, Klangeran, Arjawinangun, Ciwaringin, Susukan dan Gegesik untuk komoditas kacang hijau
- Kecamatan Babakan, Ciledug, Pabedilan, Gebang, Losari dan Astanajapura untuk komoditas bawang merah.
- Kecamatan Waled, Pasaleman, Lemahabang, Pangenan, Gempol, Plered, Arjawinangun, Susukan dan Gegesik untuk komoditas cabe besar.
- Kecamatan Waled, Pasaleman, Pabuaran, Pabedilan, Gebang, Karangwareng, Palimanan, Tengahtani, Klangeran, Arjawinangun, dan Ciwaringin untuk komoditas terung.
- Kecamatan Waled, Pasaleman, Pabuaran, Babakan, Karangsembung, Karangwareng, Lemahabang, Susukan Lebak, Sedong, Astanajapura, Beber, Greged, Palimanan, Gempol, Kedawung, Tengahtani, Ciwaringin, dan Kaliwedi untuk komoditas mangga.
- Kecamatan Waled, Ciledug, Losari, Pabedilan, Babakan, Gebang, Lemahabang, Pangenan, Mundu, Sumber, Palimanan, Gempol, Plumbon, Depok, Weru, Plered, Tengah Tani, Kapetakan, Arjawinangun,

- Panguragan, dan Susukan untuk komoditas pisang.
- Kecamatan Pabedilan, Babakan, Susukan Lebak, Pangenan, Gempol, Plumbon, dan Susukan untuk komoditas nangka.
  - Semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon kecuali Kecamatan Waled, Pasaleman, Astanajapura, Greged, Gempol, dan Ciwaringin untuk komoditas padi sawah.
  - Kecamatan Pasaleman untuk padi gogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Rohayati, Ade. (n.d.). Universitas Pendidikan Indonesia .Diakses April 2, 2013.

Haliday, D., & Resnick, R. (1988)..Fisika. Jakarta Erlangga

Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna*

Pembelajaran. Bandung: Alfabeta  
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tipleer, Paul. (2001). *Fisika untuk Sains dan Teknik*. Jakarta: Erlangga.

Waslaludin.(n.d.).*Universitas Pendidikan Indonesia*.Diakses April 2, 2013,

Prayitno.(2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

S Straulino, A Cartacci (2009). *An absolute electrometer for the physics laboratory*.Italia: G Sansone